

PANDEMI, HARUS LEBIH HATI-HATI

EGF untuk Pengobatan Luka Kaki Diabetes

DIABETES melitus yang sering disebut sebagai penyakit gula atau sakit gula di kalangan masyarakat Indonesia, merupakan salah satu penyakit yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat dampaknya yang cukup besar.

Diabetes terdiri dua tipe, yakni Tipe 1 dan Tipe 2. Data International Diabetes Federation tahun 2020 menyebutkan, jumlah penderita diabetes Tipe 2 terus meningkat di berbagai negara di dunia. Bahkan Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi. Jumlah serangan diabetes mencapai 18 juta pada tahun 2020, meningkat 6,2 persen dibandingkan tahun 2019.

Sementara menurut penelitian terbaru oleh Tim Penanggulangan Covid-19 di Indonesia, angka kematian pada pasien diabetes yang terinfeksi Covid-19 meningkat 8,3 kali lipat dibandingkan masyarakat yang tidak mengidap diabetes. Karena itu penderita diabetes harus lebih hati-hati dan selalu disiplin menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Ketua Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Wilayah Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi Prof Dr Mardi Santoso mengatakan, diabetes perlu dikendalikan dan diperhatikan secara rutin karena dapat menyebabkan berbagai komplikasi di organ penting tubuh, seperti mata, jantung, ginjal dan otak.

"Diabetes dapat mengakibatkan kronik diabetik perifer neuropati (DPN) atau kerusakan saraf tepi yang dapat terjadi akibat gangguan sirkulasi darah dan penurunan fungsi pembuluh darah yang dapat meningkatkan risiko amputasi pada penderita ulkus kaki," ujarnya pada Seminar Peningkatan Pengendalian Diabetes di Era New Normal yang diselenggarakan Daewoong Pharmaceutical baru-baru ini.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi penderita diabetes atau diabetesi adalah ulkus kaki diabetik atau luka pada kaki karena diabetes, yang merupakan salah satu komplikasi diabetes. Hal ini juga diakui oleh Business Manager Daewoong Pharmaceutical Company Indonesia Yonita Santosa dalam virtual interview bersama Daewoong Representative Office Manager Dong Eun Kim dengan KR melalui Zoom, Jumat (30/4).

"Ulkus kaki diabetik menjadi salah satu

permasalahan yang sering dihadapi penderita diabetes. Sebab, penanganan



Yonita Santosa



Dong Eun Kim

yang tidak baik bisa berakibat buruk seperti harus dilakukannya amputasi. Untuk itu, penanganan ulkus kaki pada pasien diabetes harus dilakukan secara tepat," tandas Yonita.

Diakui Yonita, sebagian penderita diabetes memiliki komplikasi, antara lain luka pada kaki. Risiko terburuk bisa terjadi amputasi jika tidak tertangani dengan tepat. "Untuk mencegah dan mengatasinya, yang jelas harus diobati dulu faktor utamanya, yakni pengendalian kadar gulanya, kemudian penanganan lukanya dengan obat yang tepat, salah satunya dengan EGF," katanya.

Dalam hal ini, Daewoong Infion telah mengembangkan inovasi pengobatan ulkus kaki pada pasien diabetes menggunakan Epidermal Growth Factor (EGF) yang telah menerima Sertifikat Halal dari LPPOM MUI.

Dengan diperolehnya Sertifikat Halal tersebut, menurut Yonita, bakal semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk farmasi tersebut, khususnya dalam pengobatan ulkus kaki diabetik. "Kami memang berkomitmen untuk menghasilkan produk-produk yang halal di Indonesia. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim," kata Yonita.

Epidermal Growth Factor (EGF) ditemukan oleh seorang Sarjana Biologi dari Amerika Serikat, Dr Stanley Cohen pada tahun 1986. Temuan Stanley Cohen itu membuktikan bahwa protein aktif ini mempunyai fungsi kekebalan dan pengaturan diri yang dapat mempercepat metabolisme susunan lapisan kulit dan menghidupkan sel-sel mati dan rusak. Berkat temuannya itu pula, Stanley Cohen memenangkan Hadiah Nobel di bidang kecantikan dan kedokteran dalam perawatan kulit dan wajah.

Dalam perjalanannya, EGF dikembangkan dalam berbagai pengobatan oleh perusahaan-perusahaan farmasi di

dunia. EGF juga dapat digunakan dalam pengobatan ulkus kaki diabetik. Salah satunya perusahaan farmasi dari Korea Selatan, Daewoong Pharmaceutical. Bahkan pengobatan ulkus diabetik dengan EGF sudah sudah dirilis di Indonesia oleh PT Daewoong Infion, perusahaan joint venture Daewoong Pharmaceutical (Korsel) dan Infion (Indonesia) yang didirikan tahun 2012.

Menurut Dong Eun Kim, EGF merupakan zat yang memiliki struktur dan aktivitas yang identik dengan EGF dalam tubuh manusia.

Daewoong Pharmaceutical mengembangkan teknologi yang memungkinkan produksi massal EGF dan memperkenalkan EGF rekombinan genetik.

"Produk EGF PT Daewoong Infion merupakan obat jenis semprot yang dapat digunakan tanpa bersentuhan langsung dengan luka dan efektif dalam mengobati ulkus kaki diabetik yang cenderung sulit disembuhkan," ujar Yonita Santosa.

Dong Eun Kim menambahkan, di pasaran sebenarnya sudah banyak produk perawatan luka akibat diabetes, tapi umumnya harganya cukup mahal dan bentuknya gel atau salep. Sementara produk Daewoong ini berbentuk cairan spray atau semprot sehingga dalam penggunaannya lebih mudah dan langsung tertuju ke luka, jadi lebih efektif.

Dong Eun Kim menjelaskan, Daewoong Infion membuka pabrik biofarmasi pertama di Surabaya dan mendapatkan transfer teknologi biofarmasi unggulan dari Daewoong Pharmaceutical Korea untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan manufaktur berbagai produk biofarmasi di Indonesia. Produk Bio-Similar Erythropoietic (EPO) pertama kali diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017 dan mampu menjadi produk dengan pangsa pasar terbesar. Perusahaan juga telah memperoleh Sertifikasi Halal produk EPO dan produk Epithelial Cell Growth Factor tahun ini.

Dong Eun Kim menyampaikan, pihaknya akan mengembangkan produk-produk farmasi dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal dari Indonesia di samping bahan impor yang belum tersedia. Kapasitas produksi terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus bertumbuh. Transfer teknologi juga dilakukan dalam pengembangan produk-produk kefarmasian ini.

(MN Hasan)



RUMAH SAKIT "JIH"
EMERGENCY CALL
0274-4663555

JiHealth corner
Tanya jawab kesehatan

* Pertanyaan dapat dikirimkan melalui e-mail konsultasi@rs-jih.co.id *

Kesehatan dan Puasa saat Pandemi

oleh: apt.Asti Laila M, S.Farm
Apoteker Rumah Sakit "JIH"

PUASA Ramadhan merupakan salah satu kewajiban bagi umat islam yang hanya dilakukan sekali dalam satu tahun. Bukan menjadi alasan ,ketika harus mengkonsumsi obat sehingga tidak melakukan ibadah puasa, sehingga ada beberapa aturan pakai dalam mengkonsumsi obat ketika sedang berpuasa.

- Jika harus mengkonsumsi obat sekali sehari dapat dilakukan pada saat buka/sahur saja.

- Jika harus mengkonsumsi obat dua kali sehari dapat dilakukan pada saat sahur dan buka puasa.

- Jika harus mengkonsumsi obat tiga kali sehari dapat dilakukan dengan rentang tiap 5 jam (18.00 - 23.00 - 04.00). Akan tetapi, jika penggunaan obat dengan waktu tiga kali sehari dirasa tidak nyaman, dapat dikonsultasikan kepada dokter untuk mengganti obat dengan frekuensi pemberian lebih sedikit.

- Tidak disarankan untuk mengkonsumsi obat dengan aturan pakai empat kali sehari atau lebih.

Penggunaan obat dapat diberikan sebelum makan atau dalam perut kosong digunakan untuk obat yang berinteraksi dengan makanan, sehingga diberikan 30-60 menit sebelum makan atau 2 jam setelah makan. Sedangkan untuk obat yang diberikan saat makan atau setelah makan, digunakan untuk obat yang tidak memiliki interaksi dengan makanan, obat yang meningkatkan efektivitasnya saat ada makanan atau obat yang mudah mengiritasi lambung.

Berdasarkan kesepakatan ulama dan ahli medis, tidak semua obat membatalkan puasa. Obat yang tidak diminum melalui mulut dan saluran cerna, diantaranya obat yang diserap melalui kulit misalnya krim, salep, gel dan plester; obat yang diselipkan dibawah lidah misalnya nitrogiserin untuk angina pectoris; obat-obat yang disuntikkan baik melalui kulit, otot, sendi dan vena kecuali pemberian makanan melalui vena; obat tetes mata, hidung dan telinga; obat kumur sejauh tidak tertelan; obat asma

berbentuk inhaler; pemberian gas oksigen dan anastesi; dan supositoria.

Konsumsi Air Putih

Selama ibadah puasa, umat muslim harus menahan lapar dan dahaga hingga waktu berbuka puasa. Hal tersebut tidak mudah, terutama bagi para pekerja yang menjalankan pekerjaan atau aktivitas berat sehari-hari dengan kondisi di tengah wabah pandemi ini. Asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, harus diperhatikan saat sahur dan berbuka puasa. Organisasi kesehatan dunia atau biasa dikenal dengan WHO (World Health Organization) memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dikonsumsi untuk menjaga nutrisi dan kesehatan selama

berpuasa. Salah satu yang utama dalam menjaga nutrisi dan kesehatan adalah banyak mengkonsumsi air putih pada saat berbuka puasa hingga sahur. Hal ini dapat membantu mencukupi hidrasi tubuh selama berpuasa.

Konsumsi makanan yang menghidrasi seperti buah-buahan dan sayuran hijau segar dapat ditambahkan untuk mencukupi kebutuhan cairan dalam tubuh. Konsumsi daging tanpa lemak dan ikan tanpa kulit sangat disarankan karena bisa mendapatkan protein dengan porsi yang cukup dan sehat. Buah kurma memiliki serat dan vitamin B yang sangat bermanfaat untuk tubuh. Kandungan kafein yang terdapat pada kopi, teh, maupun cola atau soda dapat membuat produksi urin berlebih sehingga akan sering buang air kecil. Selain itu, konsumsi kafein juga dapat meningkatkan efek dehidrasi dalam tubuh. Sedangkan konsumsi soda/cola dapat meningkatkan kalori, dan tidak baik untuk kadar gula darah. Hindari terlalu banyak makanan manis saat berbuka puasa maupun sahur. Hal yang dianjurkan saat makan yaitu makanlah dengan perlahan. Dengan mengunyah makanan secara perlahan bisa membantu mengolah makanan secara baik sebelum masuk ke lambung. Sehingga, sistem kerja lambung tidak dipaksa secara keras untuk mencerna setiap makanan yang masuk. Olahraga ringan di sore hari sangat dianjurkan, untuk menjaga badan tetap segar.

Tanya Obat, Tanya Apoteker!!



KELUARGA

JAGA IMUNITAS DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Kategori Rentan, Keluarga Miskin Perlu Perhatian Khusus

KIPRAH Tim Penggerak (TP) PKK untuk turut terlibat langsung mengatasi dampak pandemi Covid-19 yang dialami masyarakat ekonomi lemah yang masuk kategori rentan, terutama keluarga kurang mampu di pelosok-pelosok desa tidak bisa dipandang sebelah mata, atau dinilai memiliki peran sangat penting. Seperti dilakukan TP PKK Kabupaten Wonosobo yang langsung turun menyalurkan bantuan paket hasil bumi holtikultura kepada keluarga miskin, khususnya para lanjut usia (lansia) di desa-desa. Kegiatan ini sekaligus menjadi wujud nyata dalam memperingat Hari Kesatuan Gerak (HKG) PKK Ke-49 di Kabupaten Wonosobo.

Ketua TP PKK Kabupaten Wonosobo Ny Dyah Afif Nurhidayat, ketika menyalurkan bantuan paket hasil bumi holtikultura di Desa Bener Kecamatan Kepil, mengungkapkan bahwa masyarakat kurang mampu, khususnya para lansia memiliki risiko tinggi terdampak virus Korona (Covid-19). Bukan hanya rentan terdampak dari segi sosial-ekonomi saja, tetapi juga sangat membutuhkan asupan vitamin dan gizi yang cukup untuk meningkatkan imunitas tubuh (imun) sebagai sarana menghalau atau menangkal Covid-19.

Disaat ekonomi semakin terpuruk, lanjutnya, maka pemenuhan asupan gizi dan vitamin terhadap para lansia dari keluarga kurang mampu terutama lansia yang hidup sendiri, tentu menjadi sangat rentan tidak dapat ter-

penuhi asupan vitamin maupun gizi yang baik. Pada akhirnya akan mengganggu imunitas tubuhnya yang sudah lemah diusianya yang sudah senja, menjadi semakin menurun.

Jika kondisi tersebut tidak mendapat perhatian serius, maka dampaknya tentu akan sangat serius ketika lansia bersangkutan terpapar virus Korona. Apabila imun lemah, maka lansia akan kesulitan membentengi diri dari berbagai serangan penyakit penyerta. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor mengapa angka kematian lansia akibat virus Korona di sejumlah negara menjadi sangat tinggi.

Untuk itulah, TP PKK Kabupaten Wonosobo bertekad membantu Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo untuk terlibat langsung dalam menyalurkan bantuan hasil bumi holtikultura untuk memenuhi kebutuhan asupan makanan bergizi dan bervitamin bagi masyarakat ekonomi lemah di desa-desa. Bantuan tersebut disalurkan dengan melibatkan TP PKK tingkat kecamatan dan desa dan perangkat desa setempat, sehingga bantuan bisa benar-benar tepat sasaran.

Budaya Hidup Sehat

Selain menyerahkan santunan dan bantuan paket hasil bumi holtikultura, lanjut Ny Dyah, jajaran TP PKK Kabupaten Wonosobo juga turut melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar terus berupaya membudayakan hidup sehat dan selalu menjalankan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 sesuai anjuran pe-

merintah.

Dijelaskan, bahwa salah satu yang paling utama untuk mencegah penularan Covid-19 adalah dengan memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah, jaga jarak ketika berinteraksi sosial, serta rajin cuci tangan pakai sabun setelah beraktivitas. "Lebih baik lagi adalah tetap berada di rumah atau menghindari kerumunan. Ini sangat penting bagi masyarakat terutama para lansia, yaitu untuk mencegah mereka terpapar Covid-19," ujarnya.

Melalui budaya hidup sehat dan menjalankan protokol kesehatan tersebut, maka akan menjadi sarana penangkal paling ampuh untuk mencegah

para lansia tertular virus korona. Selain membentengi diri dari berbagai serangannya, kit, budaya hidup sehat juga akan memompa semangat para lansia untuk terus membudayakan hidup sehat.

Perlunya Asupan Vitamin

Tercukupinya asupan gizi seimbang terutama vitamin C, tentu sangat bermanfaat bagi para lansia di saat pandemi wabah Covid-19 saat ini. Banyak kasus lansia yang terpapar positif Covid-19 akhirnya sembuh dan sehat kembali berkat imunitas tubuhnya yang baik. Mereka berhasil melawan Covid-19 dengan imunitas yang dimiliki karena selalu menjaga asupan gizi dan vitamin yang cukup.

Menurut istri Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat ini, untuk mendapatkan asupan gizi dan vitamin yang dibutuhkan tubuh tidak harus mengeluarkan biaya mahal. Asupan gizi dan vitamin bisa diperoleh dengan mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran yang ada di sekitar lingkungan masing-masing. Termasuk terdapat dalam berbagai komoditas holtikultura yang disalurkan bagi masyarakat ini. Berdasarkan berbagai penelitian, baik buah-buahan maupun sayuran, terbukti memiliki berbagai jenis nutrisi dan vitamin yang bergizi tinggi, sekaligus sangat bermanfaat dan dibutuhkan bagi tubuh.

Hanya saja, untuk mencukupi vitamin dan gizi seimbang, khususnya bagi para lansia, tentu tidak bisa bergantung pada lansia itu sendiri. Dalam hal ini, peran keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting, terutama jika lansia bersangkutan hanya tinggal hidup seorang diri atau jauh dari sanak saudaranya. "Perlu terus dihidupkan semangat gotong-royong saling membantu di lingkungan masyarakat, sehingga keberadaan para lansia dari keluarga kurang mampu tetap diperhatikan," tuturnya.

Jika terjadi apa-apa, tandas Ny Dyah, para lansia agar langsung menginformasikan ke tetangga terdekat kemudian diteruskan ke perangkat RT/RW maupun TP PKK di lingkungan setempat, sehingga jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan akan segera teratasi. Untuk itu, pihaknya titip pesan kepada para pengurus TP PKK di tingkat RT, RW, sampai desa untuk memperhatikan semuaarganya khususnya para lansia.

"Akan lebih baik jika pengurus TP PKK bisa turut memantau kondisi sekitar lingkungan masing-masing, terutama tentang kondisi warganya yang terdampak Covid-19. Jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Mengingat saat ini situasi perekonomian sedang lesu, perlu digalakkan gotong-royong disegala sendi kehidupan. Terutama perhatian khusus bagi para lansia dari keluarga kurang mampu, maupun para lansia yang hidup sendiri atau jauh dari sanak saudaranya," pungkasnya. (Art)-f



KR-Ariswanto

Ketua TP PKK Wonosobo (tengah) ketika menyalurkan bantuan paket hasil bumi holtikultura di Desa Bener Kecamatan Kepil.